

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI MASJID PONDOK PESANTREN AL-I'TISHOM KUBU RAYA

Henri Prasetyo^{1*)}

¹Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

*Corresponding Author

Email: henriprasetyo@polnep.ac.id

Abstrak

Berita mengenai Yayasan Masjid Kapal Munzalan yang dianggap tidak transparan dalam pengelolaan dananya oleh suatu kelompok masyarakat menjadi lebih panas karena perwakilan kelompok masyarakat tersebut mendesak untuk dibawa ke ranah hukum jika laporan keuangan tidak diberikan (Putra, 2019). Tim pelaksana membayangkan kejadian tersebut bisa menimpa sebuah yayasan besar di Kalbar dengan pengelolaan keuangan yang sudah modern, apalagi bagi pihak pengurus masjid yang masih belum baik pelaporannya. Beranjak dari hal tersebut, tim pelaksana merasa khawatir akan diterpa fitnah buruk terhadap pengurus Masjid Ponpes Al I'tishom yang baru berdiri 2021 dengan pengelolaan keuangan yang masih buruk. Tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan keuangan yang dialami oleh Masjid Ponpes Al I'tishom menggunakan metode *fishbone* (tulang ikan) dengan menghasilkan 4 (permasalahan), yaitu: rendahnya pemahaman akuntansi dari pengurus masjid (*Man Power*), tidak ada standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan masjid (*Material*), tidak adanya pelatihan pengelolaan keuangan bagi pengurus masjid (*Method*), dan tidak adanya aplikasi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan masjid (*Machine*). Masalah *Man Power*, *Method*, dan *Material* diberikan solusi dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Untuk masalah (*Machine*) ditawarkan solusi dengan menghadirkan aplikasi keuangan (Ai-Masjid). Output kegiatan yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah laporan keuangan masjid tahun 2021 dan cetakan laporan keuangan menggunakan aplikasi Ai-Masjid. Respon positif mencapai 100% dari seluruh pengurus masjid di Pondok Pesantren Al-I'tishom. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pandangan buruk terhadap pengelolaan dana masjid dapat teratasi dan meraih kembali kepercayaan publik terhadap masjid.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Masjid, Pondok Pesantren, Aplikasi Keuangan, Ai-Masjid

Abstract

The news about the Kapal Munzalan Mosque Foundation, which was considered not transparent in the management of its funds by a community group, became hotter because representatives of the community group insisted that they be brought into the realm of law if financial reports were not provided (Putra, 2019). The implementation team imagined that this incident could happen to a large foundation in West Kalimantan with modern financial management, especially for mosque administrators whose reporting was still not good. Moving on from this, the implementation team is worried that they will be exposed to bad slander against the management of the Al I'tishom Islamic Boarding School Mosque which will only be established in 2021 with poor financial management. The implementation team identified the financial problems experienced by the Al I'tishom Islamic Boarding School Mosque using the fishbone method which resulted in 4 (problems), namely: low understanding of accounting from mosque administrators (Man Power), no standards used in compiling reports mosque finance (Materials), there is no financial management training for mosque administrators (Method), and there is no financial application used to compile mosque financial reports (Machine). The problem of Man Power, Method, and Material is given a solution by providing training and assistance in preparing financial reports according to financial accounting standards. For the problem (Machine), a solution is offered by presenting a financial application (Ai-Masjid). The output of the activities produced in this activity is the 2021 mosque financial reports and printed financial reports using the Ai-Masjid application. The positive response reached 100% from all mosque administrators at the Al-I'tishom Islamic Boarding School. With this activity, it is hoped that the negative views on the management of mosque funds can be overcome and regain public trust in mosques.

Keywords: Financial Reports, Mosques, Islamic Boarding Schools, Financial Applications, Ai-Masjid

PENDAHULULAN

Allah SWT berfirman di penggalan Surah Al-Baqarah ayat 282 “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar” (Kementerian Agama, 2021). Hal tersebut menjadi dasar bagi umat Islam untuk mencatat transaksi keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya harus dapat diterapkan di masjid, karena masjid menjadi tempat penghimpunan dana umat. Akan tetapi, berita tak sedap disampaikan beritakotakendari.com (2021) dengan menyebutkan bahwa terdapat indikasi penggelapan dana di Masjid Al Kautsar Kendari. Berita lain juga disampaikan oleh Mediaindonesia.Com (2021) yang menyebutkan terdapat mantan pengurus masjid yang diduga menggelapkan dana masjid sampai ratusan juta. Isu penggelapan dana masjid tentu perlu mendapat perhatian khusus, sebab jika terus dibiarkan, maka dapat mencoreng nama baik dari tujuan mulia hadirnya masjid.

Gelapkan Uang Kas Masjid, Mantan Pengurus Masjid Dilaporkan ke Polisi

MI mediaindonesia.com/husantra/430428/gelapkan-uang-kas-masjid-mantan-pengurus-masjid-dilaporkan-ke-polisi
September 4, 2021

Sabtu 04 September 2021, 12:45 WIB

Jamaah | Nusantara



Komisi IV “Garap” Dugaan Penggelapan Anggaran Masjid Al Kautsar Kendari

beritakotakendari.com/2021/04/komisi-iv-garap-dugaan-penggelapan-anggaran-masjid-al-kautsar-kendari
14 April 2021

KENDARI, BKK- Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) bakal menggelar rapat dengar pendapat (RDP) dengan pihak terkait, atas dugaan adanya penggelapan anggaran yang dikelola pengurus Masjid Raya Al Kautsar Kendari.

Hal itu disampaikan Ketua Komisi IV DPRD Sultra La Ode Frebi Rifai, Selasa (13/4).

Frebi mengatakan, pihaknya menerima laporan dari Forum Komunikasi Jamaah (FKJ) Masjid Al Kautsar Kendari bahwa pengurus masjid yang baru diangkat Gubernur Ali Mazi tidak transparan dalam mengelola keuangan masjid, utamanya pada anggaran yang bersumber dari hibah pemerintah provinsi maupun sumbangan jemaah masjid.



La Ode Frebi Rifai. (FOTO: AINI/BKK)

Gambar 1 Berita Penyalahgunaan Dana Masjid

Masjid dari Pondok Pesantren Al I'tishom merupakan masjid yang terbilang baru. Masjid Ponpes Al I'tishom resmi dapat digunakan di awal tahun 2021 dengan perjuangan dari pengurus yayasan beserta masyarakat rasau jaya

yang sangat panjang. Berawal dari sebuah tanah wakaf di Jalan Patok 25, Desa Rasau Jaya II, Kabupaten Kubu Raya, pengurus yayasan dan masyarakat membangun masjid dengan bantuan donasi dan tenaga dari masyarakat. Butuh waktu 1 tahun untuk benar-benar merealisasikan masjid tersebut. Walaupun pada waktu itu masih terkesan sederhana, karena hanya berdiri dengan bangunan serba kayu. Namun tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk menjalankan ibadah di masjid tersebut. Bahkan, banyak kajian ilmu agama yang diselenggarakan oleh pihak ponpes demi menyampaikan dakwah dari ilmu agama yang mulia ini. Akan tetapi, antusias warga sekitar masjid menjadi tantangan bagi pengurus masjid untuk menjawab berbagai masalah bagi masjid yang masih tergolong baru ini.



Gambar 2. Isu Permasalahan di Masjid Ponpes Al I'tishom

Isu permasalahan dari Masjid Ponpes Al I'tishom yang terangkum, menyebutkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid masih sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas. Kesederhaan pencatatan yang dilakukan mirip dengan buku kas, sehingga transaksi selain non kas tidak dicatat dalam laporan pengurus masjid. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat seperti penelitian Nurhasanah (2018) dikarenakan rendahnya transparansi laporan keuangan yayasan.

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
24/20 /10	30 kg Cerevik		240.000	240.000
29/20 /10	bant		1.186.300	1.186.300
30/20 /10	bani klem	1.156.000		1.156.000
01/20 /10	besi klem		176.000	176.000
01/20 /10	bant		144.000	144.000
01/20 /10	bant mesin		1.100.000	1.100.000
01/20 /10	perlu 4" obeng		210.000	210.000
JUMLAH:			4.214.300	

Gambar 3. Pencatatan Sederhana

Isu permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman dari pengurus masjid mengenai ilmu keuangan. Pengurus masjid mayoritas adalah lulus ponpes yang dominan dalam ilmu agama, sehingga keterampilan dalam mengelola keuangan masih tergolong sederhana. Pengurus masjid hanya mengetahui penyajian laporan keuangan seperti halnya menyusun buku tabungan yang diajarkan pada waktu sekolah/mondok. Sesuai penelitian Yuliansyah et al. (2020), hal tersebut dapat menyulitkan masjid dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas apabila personil tidak kompeten di bidang akuntansi.

Isu yang ketiga adalah tidak ada pelatihan mengenai mekanisme pengelolaan keuangan. Pengurus masjid belum pernah diberikan bekal dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Transaksi keuangan yang dicatat hanya berdasarkan instruksi lisan dari antar pengurus masjid ataupun pengurus yayasan kepada pengurus masjid pada saat terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran. Beberapa kejadian membuat sulitnya melacak penerimaan dan pengeluaran yang sebenarnya terjadi, karena pihak-pihak yang menerima dana ataupun yang mengeluarkan lupa mencatat ataupun lupa diterima dari siapa atau diluarkan untuk apa. Sesuai penelitian Andarsari (2017), hal tersebut dapat memperburuk kualitas laporan keuangan

yang diakibatkan karena buruknya pengelolaan keuangan.

Isu keempat dari permasalahan Masjid Ponpes Al I'tishom adalah kurang *update* data keuangan, saat dibutuhkan oleh bagian internal masjid dan yayasan, maupun pemangku kepentingan lain. Sangat sulit bagi pengurus masjid untuk menjawab secara detail saat terdapat pertanyaan yang dilontarkan oleh donatur atau masyarakat yang ingin mengetahui penerimaan dana sudah mencapai berapa dan pengeluaran dana donasi digunakan untuk apa. Butuh proses yang panjang bagi pengurus masjid untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran dana terkini. Mulai mengumpulkan data dari pihak-pihak yang terkait, kemudian mencatat data tersebut dan merekap data-data yang menjadi sebuah laporan. Seperti halnya penelitian Nurhasanah (2018), permasalahan tersebut ditakutkan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat karena buruknya pengelolaan keuangan dalam menghasilkan laporan yang transparan dan akuntabel.

Isu permasalahan terakhir adalah belum adanya laporan keuangan yang sesuai format standar keuangan yang berlaku. Sampai saat ini, pelaporan secara terbuka belum pernah dilakukan oleh pengurus masjid. Hal tersebut dikarenakan data keuangan yang tidak lengkap, tidak paham cara membuatnya, dan tidak paham cara melaporkannya. Isu yang terakhir menjadi sangat penting karena merupakan bentuk tanggung jawab dari yayasan terhadap pemangku kepentingan, khususnya donatur. Senada dengan penelitian Tinungki & Pusung (2014), untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka perlu penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan isu permasalahan yang disampaikan di atas, pengurus masjid perlu berbenah untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Pemberitaan buruk mengenai penyalahgunaan dana masjid dapat mencoreng nama baik dari tujuan mulia hadirnya masjid ini. Dengan keyakinan tersebut, pelaksana berharap dan berusaha agar dapat memberikan andil dalam menyelamatkan pandangan buruk pada masjid dengan menghadirkan digitalisasi keuangan masjid berdasarkan standar akuntansi keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang terjadi, dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4. Solusi yang Ditawarkan

1. Rendahnya pemahaman akuntansi dari pengurus masjid, tidak adanya pelatihan pengelolaan keuangan bagi pengurus masjid dan tidak ada standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan masjid.

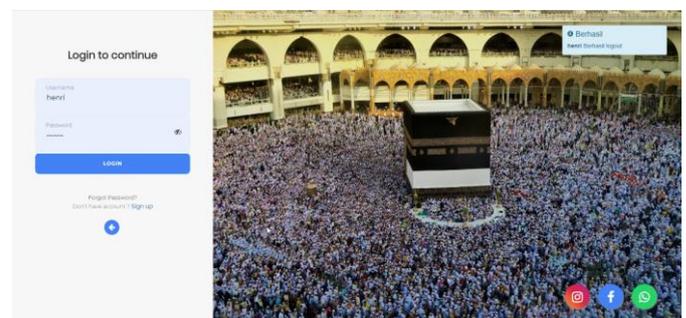
Solusi yang ditawarkan dari permasalahan ini adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) bagi pengurus masjid. SAK yang dimaksud adalah SAK 45 yang merupakan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba yang cocok untuk masjid. SAK 45 disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan menjelaskan mekanisme pencatatan sampai pelaporan untuk seluruh entitas organisasi nirlaba, termasuk masjid. Solusi ini didukung oleh penelitian Dwijyanthi & Dharmadiaksa (2013), Damana & Suardikha (2016), Adrian & Mulyaningsih (2017), Suhombing & Hasan (2019), dan Tanan & Dhamayanti (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.



Gambar 5. Standar Akuntansi Keuangan

2. Tidak adanya aplikasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yayasan

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan ini adalah menghadirkan aplikasi keuangan *web-based* dengan nama Ai-Masjid. Aplikasi ini merupakan aplikasi keuangan yang dibuat oleh ketua pelaksana dalam menyusun laporan keuangan masjid. Sehingga di kegiatan ini, aplikasi Ai-Masjid dimodifikasi untuk menyesuaikan kebutuhan Masjid Ponpes Al I'tishom. Solusi ini dapat menghasilkan laporan keuangan masjid yang berkualitas sesuai dengan penelitian Akhmad et al. (2017), Nadir & Hasyim (2017), dan Rahmawati et al. (2018) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.



Gambar 6. Tampilan Aplikasi Ai-Masjid

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus masjid di Kalimantan Barat yang masih awam dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Masjid Ponpes Al I'tishom merupakan pilihan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Masih barunya masjid ini menjadi nilai lebih bagi pelaksana, karena hal tersebut memberi semangat bagi pelaksana untuk mengembangkan masjid yang masih hijau ini untuk menjadi lebih maju dan menjadi yang terdepan dalam hal pelaporan keuangan. Tata kelola di bidang keuangan yang baik dari awal, diharapkan mampu menjadikan Masjid Ponpes Al I'tishom berkembang dengan pesat. Diharapkan juga dari tata kelola keuangan yang baik, dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk berdonasi ke masjid sesuai dengan penelitian Nurhasanah (2018). Kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan langkah awal untuk nantinya dapat menyebarluaskan ilmu dan karya tim pelaksana ke masjid yang lain. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan, bukan hanya bernilai akademis tapi juga amal jariyah bagi tim pelaksana untuk masjid di Kalimantan Barat, bahkan diharapkan dapat sampai ke penjuru Indonesia.

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan pada tahun 2022. Pelatihan dilaksanakan pada 5 Februari 2022 dan pendampingan dilakukan setelah pelatihan sampai bulan Juni 2022 di Masjid Ponpes Al-I'tishom Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Diketahui bahwa Masjid Ponpes Al I'tishom sumber pendanaannya sebagian besar berasal dari donasi masyarakat, sedangkan sisanya dari dana pengurus dan kelebihan dana ponpes. Dengan menerapkan laporan keuangan yang diterima masyarakat dan sesuai standar melalui aplikasi keuangan, diyakini sesuai penelitian Yuliana et al. (2018) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Bahkan, Seriwati & Hendi (2018) menambahkan dalam penerapan standar keuangan yang baik dapat meningkatkan penerimaan dari suatu organisasi (masjid). Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat menjangkau kepercayaan donatur dan meningkatkan penerimaan donasi melalui pelaporan keuangan yang diterima masyarakat

dan sesuai standar di aplikasi keuangan yang dapat diakses secara umum oleh semua pihak.

Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan tiga materi, yaitu

1. Materi pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid
2. Penerapan standar akuntansi keuangan masjid.
3. Penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan.

Partisipasi Mitra dalam Ipteks

Mitra merupakan bagian penting dalam penerapan Ipteks dari kegiatan ini. Dengan partisipasi mitra, tim pelaksana dapat menerapkan Ipteks pada bagian sebagai berikut.

1. Model pelatihan

Diharapkan tim pelaksana dapat menguji dan mengembangkan model pelatihan yang berkualitas untuk dapat diterapkan ke pengurus masjid lain di seluruh Kalbar, bahkan sampai seluruh daerah di Indonesia.

2. Model pendampingan

Tim pelaksana dapat menguji dan mengembangkan model pendampingan yang baik untuk dapat diimplementasikan ke pengurus masjid lain di penjuru Kalbar, bahkan sampai seluruh daerah di Indonesia.

3. Aplikasi keuangan

Fokus utama kegiatan ini agar dapat menghasilkan aplikasi keuangan yang sudah teruji. Masukan dari mitra juga dapat digunakan untuk pengembangan aplikasi keuangan yang dibangun, agar dapat digunakan untuk seluruh masjid di Kalbar hingga ke pelosok daerah di Indonesia.

Pembahasan

Untuk mengetahui apakah kegiatan ini berhasil atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini berjalan dengan baik atau tidak. Berikut tindakan evaluasi yang dilakukan di kegiatan ini.

Tabel 1. Tindakan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan	Tingkat Kesalahan	
	Lebih dari 25%	Kurang dari 25%
Memasukkan data bulan januari dari bukti transaksi	Lakukan pendampingan untuk menyesuaikan data transaksi	Cukup menunjukkan kesalahan dan cara perbaikannya

	di program dengan bukti transaksi di tiap tanggal	
Memasukkan data satu semester dari bukti transaksi	Lakukan pendampingan untuk menyesuaikan data transaksi di program dengan bukti transaksi di tiap tanggal	Cukup menunjukkan kesalahan dan cara perbaikannya
Memasukkan data satu tahun dari bukti transaksi	Lakukan pendampingan untuk menyesuaikan data transaksi di program dengan bukti transaksi di tiap tanggal	Cukup menunjukkan kesalahan dan cara perbaikannya
Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi	Lakukan pendampingan dengan membandingkan tiap laporan dengan standar akuntansi	Cukup menunjukkan kesalahan dan cara perbaikannya



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil positif dari seluruh pengurus Masjid Ponpes Al-I'tishom. Tindakan evaluasi menunjukkan bahwa pengurus perlu dilakukan pendampingan untuk tiap kegiatan karena terdapat kesalahan lebih dari 25% dari pengurus. Sehingga setelah pelatihan dilakukan pendampingan selama 5 bulan sampai akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan dari Masjid Ponpes Al-I'tishom.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dan mempunyai kontribusi positif bagi para pengurus Masjid Ponpes Al-I'tishom. Kegiatan ini mampu menghasilkan laporan keuangan masjid di tahun 2021.

Saran

Disarankan untuk memperluas jangkauan kegiatan bukan hanya di satu masjid tapi ke beberapa masjid yang ada di sekitar Masjid Ponpes Al-I'tishom. Yang nanti dapat merambat ke seluruh masjid yang ada di Kubu Raya, bahkan sampai ke seluruh wilayah Kalimantan Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih sebesar besarnya ditujukan kepada Pondok Pesantren Al-I'tishom yang telah mau bekerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Adrian, M., & Mulyaningsih, H. D. (2017). Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). In *e-Proceeding of Management* (Vol. 37, hal. 96–100).
- Akhmad, I., Mustanir, A., & Ramadhan, M. R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. In *Prosiding Konferensi Nasional Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah* (Vol. 7, hal. 89–103).
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Damana, A. W. A., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1452–1480.
- Dwijayanthi, D. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu

- Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 332–344. Diambil dari http://jurnal.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/download/86/pdf_4
- Jamaah. (2021). Gelapkan Uang Kas Masjid, Mantan Pengurus Masjid Dilaporkan ke Polisi. *Mediaindonesia.Com*, hal. 9–10. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/nusantara/430428/gelapkan-uang-kas-masjid-mantan-pengurus-masjid-dilaporkan-ke-polisi>
- Kementerian Agama. (2021). Al Quran. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Komisi IV “ Garap ” Dugaan Penggelapan Anggaran. (2021). *beritakotakendari.com*, hal. 1–2. Diambil dari <https://beritakotakendari.com/2021/04/komisi-iv-garap-dugaan-penggelapan-anggaran-masjid-al-kautsar-kendari/>
- Nadir, R., & Hasyim, H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru). *Akuntabel*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1007>
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Putra, O. A. C. (2019). Relawan Desak Transparansi Dana di Munzalan. *equator.co.id*, hal. 1–4. Diambil dari equator.co.id/pengurus-munzalan-menjawab-tuduhan-rl-pastikan-dana-umat-dan-bisnis-tak-campur-aduk
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17. Diambil dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1097>
- Riyadhi, B., Prasetyo, H., Fiorintari, F., Arindya, W. S., Khamim, K., Kurniasih, N., & Farizi, Z. A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Al I’tishom Berbasis Komputerisasi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16770>
- Seriwati, D., & Hendi. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Standar Akuntansi Psak No. 10 Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 2(1).
- Suhombing, N. L. N., & Hasan, R. (2019). Analisa kinerja pendamping usaha mikro kecil menengah kota tangerang selatan terhadap kemajuan umkm. *JIM UPB*, 7(2), 149–158.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Tinungki, A. N. M., & Pusung, R. J. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(45), 809–820.
- Yuliana, Marzuki, & Ratna, A. F. (2018). Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Menyusun Laporan Laba Rugi Pada Bpr Ingin Jaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 141–146.
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>